GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN LUKA PERINEUM BERDASARKAN KARAKTERISTIK DI RSUD‘45 KUNINGAN TAHUN 2017

Aisah[1], Ai Nurasiah[2], Fera Riswida Utami Herwandar[3]

Program Studi Diploma III Kebidanan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan
Email : anurarifin06@gmail.com[1], 41nurasiah@gmail.com[2],
februari_rabu.fera88@yahoo.co.id[3]

ABSTRAK

Luka perineum sering terjadi pada ibu pada saat janin lahir.Pada tahun 2013 angka kejadian infeksi perineum di Jawa Barat meningkat menjadi 71% dari seluruh persalinan spontan. Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum sangat penting.Faktor yang berkaitan yaitu umur, pendidikan, paritas dan pekerjaan.Hasil studi pendahuluan pada 10 orang ibu nifas didapatkan 8 orang yang tidak mengetahui perawatan luka perineum dengan sebagian besar berumur <20 tahun (60%), berpendidikan dasar/SMP (50%), paritas primipara (60%) dan ibu yang tidak bekerja (70%). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang cara perawatan luka perineum berdasarkan karakteristik di RSUD’45 Kuningan Tahun 2017.

Jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan rancangan *observasional.* Teknik pengambilan sampel dengan *accidental sampling* yang berjumlah 30 orang. Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis yang digunakan yaitu *univariant.*

Hasil analisis dengan menggunakan analisis univariat dengan hasil sebagian besar ibu nifas di RSUD’45 Kuningan tahun 2017 berpengetahuan cukup dengan umur tidak berisiko sebanyak 58,3%, berpendidikan dasar sebanyak 57,1%, dengan paritas primipara sebanyak 50% dan tidak bekerja sebanyak 63,2%.

Disarankan ibu nifas dapat meningkatkan wawasan dan informasi mengenai perawatan luka perineum yang baik, dan bagi tenaga kesehatan lebih mengoptimalkan sosialisasi mengenai perawatan luka perineum yang baik agar tidak terjadi infeksi.

Kata Kunci : Pengetahuan Ibu Nifas, Perawatan Luka Perineum, Karakteristik

A. PENDAHULUAN

Perineum adalah daerah antara kedua belah paha, antara vulva dan anus, panjangnya rata-rata 4cm. Luka perineum sering terjadi pada ibu pada saat janin lahir.Banyak faktor yang mengakibatkan terjadinya luka perineum diantaranya karena faktor ibu, janin dan penolong itu sendiri (Dorland, 2012:812).

SDGs (*Sustainable Development Goals*) merupakan tujuan pembangunan berkelanjutan dari MDGs (*Milenium Development Goals*)yang belum selesai dan perlu dilanjutkan pada agenda pasca tahun 2015. Salah satu target kesehatan menurut SDGs yaitu penurunan AKI (Angka Kematian Ibu), AKB (Angka Kematian Balita) dan AKN (Angka Kematian Neonatal). Menurut SDGs pada tahun 2030, target yang ingin dicapai yaitu mengurangi AKI hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup, mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah dengan seluruh negara berusaha menurunkan AKN setidaknya hingga 12 per 1.000 KH dan AKB 25 per 1.000 KH (Pegangan Fasilitator kelas ibu. Kemenkes RI, 2015).

AKI menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2012 ditemukan 86,3/100.000 KH. Dilaporkan dari 804 jumlah kematian ibu, jumlah kematian ibu di Kuningan berjumlah 16 ibu.Penyebab kematian ibu yang paling tinggi yaitu infeksi sebesar 22%, perdarahan saat persalinan 17%, hipertensi 14%, persalinan prematur 2,12%, dan lain-lain 27% (profil kesehatan provinsi jawa barat. Dinkes Jabar, 2012:8)

Salah satu penyebab terjadinya infeksi pada masa nifas yaitu tidak baiknya perawatan luka perineum.Luka perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga persalinan berikutnya.Hal ini terjadi akibat robekan secara normal yaitu robekan yang terjadi di karenakan posisi atau mengedan yang salah sehingga bisa terjadi robekan secara normal, sedangkan secara tidak normal yaitu robekan yang dilakukan secara sengaja (*episiotomi*) atau digunting dikarenakan jalan lahir yang kecil dan kepala bayi (Sumarah, 2009:11).

Upaya meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum tersebut, perlu dilakukan penyuluhan, bimbingan dan konseling, disamping itu petugas biasanya tidak mempunyai cukup waktu untuk dapat memberikan bimbingan dan konseling secara perorangan (Pegangan fasilitator kelas ibu.Kemenkes RI: 2011).

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu umur, pendidikan, paritas danpekerjaan. Berdasarakan hasil penelitian Devi (2013) dari 46 ibu nifas didapatkan berpengetahuan cukup sebesar 47,8%. Hal ini disebabkan oleh umur ibu yang berisiko, pendidikan yang dasar, paritas primipara, dan ibu yang bekerja. Semakin tinggi usia seseorang maka semakin bijaksana dan banyak pengalaman yang telah

dijumpai dan dikerjakan untuk memiliki pengetahuan. Seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Paritas sangat berpengaruh sekali terhadap penerimaan seseorang terhadap pengetahuan dimana semakin banyak pengalaman seorang ibu makan penerimaan akan semakin mudah. Aktivitas berat dan berlebihan dapat menghambat perapatan tepi luka dan mengganggu penyembuhan yang diinginkan (Wawan dan Dewi, 2010:16-18).

Berdasarkan studi pendahuluan yang penelitilakukan pada tanggal 13 Desember tahun 2016 di RSUD'45 Kuningan melalui wawancara pada 10 orang ibu nifas yang mengalami persalinan pervaginam dan mengalami luka perineum didapatkan hasil 8 orang yang tidak mengetahui perawatan luka perineum dan 2 orang yang mengetahui perawatan luka perineum. Berdasarkan karakteristik didapatkan umur ibu sebagian besar berumur <20 tahun (60%), berpendidikan dasar/SMP (50%), paritas primipara (60%) dan ibu yang tidak bekerja (70%).

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenaigambaran pengetahuan ibu nifas tentang caraperawatan luka perineum berdasarkan karakteristik di RSUD'45 Kuningan tahun 2017.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan rancangan observasional.Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas di RSUD'45 dengan persalinan pervaginam yang mengalami luka perineum.Teknik pengambilan sampel secara *accidental sampling* yang berjumlah 30 responden.Instrumen yang digunakan peneliti adalah kuesioner.Analisis data secara univariat.

C. HASIL PENELITIAN

1 Pengetahuan Ibu Nifas

Tabel 5.1 Distribusi Frekuesi Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum di RSUD'45 Kuningan Tahun 2017

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	9	30
Cukup	15	50
Kurang	6	20
Jumlah	**30**	**100**

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui dari 30 responden sebagian besar memiliki pengetahuan cukup tentang perawatan luka perineum sebanyak 15 responden (50%).

2 Umur Responden

Tabel 5.2 Distribusi Frekuesi Umur Ibu Nifas di RSUD'45 Kuningan Tahun 2017

Umur	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Berisiko	6	20
Tidak berisiko	24	80
Jumlah	**30**	**100**

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui dari 30 responden sebagian besar berada pada kelompok umur tidak berisiko sebanyak 24 responden (80%).

3 Pendidikan Responden

Tabel 5.3 Distribusi Frekuesi Pendidikan Ibu Nifas di RSUD'45 Kuningan Tahun 2017

Pendidikan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Dasar	14	46,7
Menengah	10	33,3
Tinggi	6	20
Jumlah	**30**	**100**

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui dari 30 responden sebagian besar berada pada kelompok pendidikan dasar sebanyak 14 responden (46,7%).

4 Paritas Responden

Tabel 5.4 Distribusi Frekuesi Paritas Ibu Nifas di RSUD'45 Kuningan Tahun 2017

Paritas	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Primipara	22	73,3
Multipara	8	26,7
Grandemultipara	0	0
Jumlah	**30**	**100**

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui dari 30 responden sebagian besar berada pada kelompok paritas primipara sebanyak 22 responden (73,3%).

5 Pekerjaan Responden

Tabel 5.5 Distribusi Frekuesi Pekerjaan Ibu Nifas di RSUD'45 Kuningan Tahun 2017

Pekerjaan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Bekerja	11	36,7
Tidak bekerja	19	63,3
Jumlah	**30**	**100**

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui dari 30 responden sebagian besar tidak memiliki pekerjaan sebanyak 19 responden (63,3%).

6 Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum berdasarkan Umur

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum Berdasarkan Umur di RSUD'45 Kuningan Tahun 2017

Umur	Pengetahuan Ibu Nifas						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	(%)	F	(%)	F	(%)	N	(%)
Berisiko	0	0	1	16,7	5	83,3	6	100
Tidak Berisiko	9	37,5	14	58,3	1	4,2	24	100

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui bahwa ibu nifas yang berada pada kelompok berisiko sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (83,3%).

7 Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum berdasarkan Pendidikan

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum Berdasarkan Pendidikan di RSUD'45 Kuningan Tahun 2017

Pendidikan	Pengetahuan Ibu Nifas						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	(%)	F	(%)	F	(%)	N	(%)
Dasar	0	0	8	57,1	6	42,9	14	100
Menengah	3	37	7	70	0	0	10	100
Tinggi	6	100	0	0	0	0	6	100

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan tabel 5.7 dapat diketahui bahwa ibu nifas yang berada pada kelompok pendidikan dasar sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 8 responden (57,1%).

8 Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum berdasarkan Paritas

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum Berdasarkan Paritas di RSUD'45 Kuningan Tahun 2017

Paritas	Pengetahuan Ibu Nifas						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	(%)	F	(%)	F	(%)	N	(%)
Primipara	5	22,7	11	50	6	27,3	22	100
Multipara	4	50	4	50	0	0	8	100
Grandem ultipara	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan tabel 5.8 dapat diketahui bahwa ibu nifas yang berada pada kelompok paritas primipara sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (50%).

9 Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum Berdasarkan Pekerjaan di RSUD'45 Kuningan Tahun 2017

Pekerjaan	Pengetahuan Ibu Nifas						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	(%)	F	(%)	F	(%)	N	(%)
Bekerja	7	63,6	3	27,3	1	9,1	11	100
Tidak Bekerja	2	10,5	12	63,2	5	26,3	19	100

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan tabel 5.9 dapat diketahui bahwa kelompok ibu nifas yang bekerja sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 responden (63,6%).

D. PEMBAHASAN

1 Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum berdasarkan umur

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ibu nifas yang berada pada kelompok berisiko yang memiliki pengetahuan baik tidak ditemukan, memiliki pengetahuan cukup sebanyak 16,7% dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 83,3%. Sedangkan ibu nifas yang berada pada kelompok tidak berisiko yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 37,5%, memiliki pengetahuan cukup sebanyak 58,3%, dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 4,2%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu nifas yang berada pada kelompok umur berisiko sebagian besar memiliki pengetahuan kurang dan ibu nifas yang berada pada kelompok umur tidak berisiko sebagian besar memiliki pengetahuan cukup. Hal ini sejalan dengan penelitian Prasetya (2016) diketahui dari 67 responden sebagian besar berumur 20-35 tahun (73,1%) berpengetahuan cukup. Hal ini jelas terlihat bahwa umur mempengaruhi seseorang dalam berfikir dan bekerja.

Pada umur ibu nifas yang berisiko yaitu umur ibu <20 tahun yaitu antara 18-19 tahun dan >35 tahun, pada hasil penelitian didapatkan ibu umur ibu <20 tahun (6 responden) dan tidak ditemukan umur ibu >35 tahun. Berdasarkan hasil yang didapat sebagian besar berpengetahuan kurang, hal ini disebabkan oleh karena umur dibawah 20 tahun dianggap belum siap untuk mandiri, karena pada umumnya wawasan berfikirnya belum luas dan emosinya belum cukup matang untuk bisa menghadapi kesulitan sekitar rumah tangganya sehingga wanita tersebut kurang untuk memperhatikan personal hygiene sehingga tidak perduli untuk melakukan perawatan luka perineum, disamping itu ibupun belum berpengalaman karena proses melahirkan merupakan hal yang baru dimana seluruhnya ibu yang berisiko didapatkan ibu dengan paritas primipara. Disamping itu ibu berada di lingkungan yang baik dimana lingkungannya suka menjaga kebersihan dan ibupun senang bersosialisasi sehingga informasi mengenai perawatan luka perineum dapat diketahui meskipun ibu tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.Selanjutnya pada umur ibu yang tidak berisiko sebagian besar berpengetahuan cukup. Hal ini disebabkan oleh karena umur 20-35 tahun merupakan umur yang aman dalam proses persalinan dimana ibu mempersiapkan diri dengan cara mencari tahu bagaimana melakukan perawatan luka perineum tersebut. Ibupun akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju umur tua, selain itu orang umur madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Adapun didapatkan pada umur yang tidak berisiko

berpengetahuan kurang hal ini disebabkan oleh pendidikan ibu yang rendah (SMP) sehingga ibu sulit menerima informasi, begitu juga ibu merupakan seorang primipara sehingga ibu baru pertama kali mengalami luka perineum dan belum tahu bagaimana cara melakukan perawatan luka perineum tersebut agar tidak terjadi infeksi. Untuk mengatasi rendahnya pengetahuan perlu adanya konseling tentang perawatan luka perineum oleh tenaga kesehatan dengan menggunakan bahasa yang dimengerti, bisa juga ditambah dengan menggunakan alat peraga sehingga ibu dapat memahami apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan.

2 Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ibu nifas yang berada pada kelompok pendidikan dasar yang memiliki pengetahuan baik tidak ditemukan, memiliki pengetahuan cukup sebanyak 57,1% dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 42,9%. Ibu nifas yang berada pada kelompok pendidikan menengah yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 30%, memiliki pengetahuan cukup sebanyak 70% dan memiliki pengetahuan kurang tidak ditemukan. Sedangkan ibu nifas yang berada pada kelompok pendidikan tinggi semuanya memiliki pengetahuan baik sebanyak 100%.Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu nifas yang berada pada kelompok pendidikan dasar sebagian besar memiliki pengetahuan cukup, ibu nifas yang berada pada kelompok pendidikan menengah sebagian besar memiliki pengetahuan cukup, sedangkan ibu nifas yang berada pada kelompok pendidikan tinggi seluruhnya memiliki pengetahuan baik.Hal ini sejalan dengan penelitian penelitian Devi (2013) diketahui dari 46 ibu nifas sebagian besar berpendidikan dasar dengan berpengetahuan cukup. Hal ini jelas terlihat bahwa pendidikan mempengaruhi proses belajar seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian pada ibu yang berpendidikan dasar sebagian besar berpengetahuan cukup dan sebagian kecil berpengetahuan kurang namun tidak ada yang mempunyai pengetahuan baik.Hal ini di asumsikan dari beberapa responden dalam pengambilan data yang disebabkan oleh ibu sulit menerima informasi pesan, mencerna pesan dan informasi yang disampaikan terutama dalam perawatan luka perineum meskipun pengetahuan tersebut didapat dari pendidikan informal. Disamping itu budaya dan keyakinan seseorang mempengaruhi juga pengetahuan seseorang dalam proses perawatan luka perineum seperti tidak boleh makan yang mengandung protein hewani pada saat nifas maka ibu dengan pendidikan yang rendah akan langsung mencerna bahwa itu adalah benar, tanpa melakukan penelitian terlebih dahulu.Selanjutnya pada ibu dengan pendidikan menengah didapatkan sebagian besar

berpengetahuan cukup dan baik serta pada ibu dengan pendidikan tinggi didapatkan seluruhnya berpengetahuan baik, hal ini disebabkan karena ibu mudah menerima informasi karena semakin tinggi pendidikan ibu semakin mudah juga ibu menerima informasi.Berdasarkan data yang didapat pada ibu dengan pendidikan menengah dan tinggi seluruhnya berumur 20-35 tahun sehingga ibu sudah siap dalam menjalani kehidupan baik fisik, mental maupun spiritual. Disamping itu lingkungan mempengaruhi pengetahuan seseorang, biasanya ibu dengan pengetahuan baik cenderung berada pada lingkungan yang baik pula karena hal ini ditunjang dengan fasilitas yang ada seperti media elektronik, media massa dan lainnya. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa pada ibu yang berpendidikan menengah ataupun tinggi cenderung tidak sungkan untuk bertanya pada tenaga kesehatan jika mengalami kelainan pada masa nifas terutama perawatan perineum sehingga pengetahuan ibu pun bertambah.Untuk mengatasi rendahnya pengetahuan ibu tentang perawatan luka perineum dengan tingkat pendidikan dasar perlu adanya penambahan pendidikan informal yaitu seperti penyuluhan, konseling oleh tenaga kesehatan dengan penggunaan bahasa yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan masyarakat sehingga dengan penggunaan bahasa yang tepat, akan lebih efektif untuk peningkatan pengatahuan. Alangkah lebih baiknya jika ditambah dengan menggunakan alat peraga.

3 Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum Berdasarkan Paritas

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ibu nifas yang berada pada kelompok paritas primipara yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 22,7%, memiliki pengetahuan cukup sebanyak 50%, dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 27,3%. Ibu nifas yang berada pada kelompok paritas multipara setengahnya memiliki pengetahuan baik dan cukup sebanyak 50% dan tidak ditemukan memiliki pengetahuan kurang.Sedangkan ibu nifas yang berada pada kelompok paritas grandemultipara tidak ditemukan sehingga hasilnya 0%.Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu nifas yang berada pada kelompok primipara sebagian besar memiliki pengetahuan cukup dan ibu nifas yang berada pada kelompok paritas multipara setengahnya memiliki pengetahuan baik dan setengahnya memiliki pengetahuan cukup.Hal ini sejalan dengan penelitian penelitian Devi (2013) diketahui dari 46 ibu nifas sebagian besar paritas primipara mengalami luka perineum dengan berpengetahuan cukup. Hal ini jelas terlihat bahwa paritas sangat berpengaruh sekali terhadap penerimaan seseorang terhadap pengetahuan dimana semakin banyak jumlah anak akan menambah pengalaman dan dapat memperluas pengetahuan yang dimiliki ibu.

Pada ibu dengan paritas primipara kecenderungan mengalami luka perineum dan mempunyai pengetahuan kurang, hal ini disebabkan karena ibu belum berpengalaman dan tidak mau mencari tahu bagaimana cara perawatan luka yang baik. Sedangkan pada ibu dengan paritas primipara berpenetahuan baik dan cukup, hal ini disebabkan oleh ibu berpendidikan menengah dan tinggi, mempunyai fasilitas yang memadai, dan ibu berada pada lingkungan yang memadai sehingga ibu dapat memahami dengan mudah bagaimana cara perawatan luka perineum yang baik, disamping itu juga didapat dari pengalaman orang tuanya. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian didapatkan ibu dengan paritas multipara berpengetahuan baik, hal ini disebabkan oleh ibu sudah berpengalaman.Adapun pada ibu dengan paritas multipara dengan pengetahuan cukup hal ini disebabkan oleh ibu sibuk mengurus anak dan keluarganya sehingga ibu tidak memperdulikan keadaan dirinya.Ditambah dengan fasilitas ibu yang tidak memadai seperti kurangnya sosialisasi dari tenaga kesehatan, sosial budaya ibu dengan masyarakat kurang dan dukungan keluarga terhadap perawatan luka perineum.

4 Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kelompok ibu nifas yang bekerja memiliki pengetahuan baik sebanyak 63,6%, memiliki pengetahuan cukup sebanyak 27,3%, dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 9,1%. Sedangkan kelompok ibu nifas yang tidak bekerja memiliki pengetahuan baik sebanyak 10,5%, memiliki pengetahuan cukup sebanyak 63,2%, dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 26,3%. yang bekerja sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 63,6%, sedangkan kelompok ibu nifas yang tidak bekerja sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 63,2%. Hal ini sejalan dengan penelitian penelitian Devi (2013) diketahui dari 46 ibu nifas sebagian besar yang bekerja mengalami luka perineum dengan berpengetahuan cukup.

Berdasarkan hasil yang didapat hanya sebagian kecil ibu yang bekerja memiliki pengetahuan yang rendah.Hal ini disebabkan oleh ibu yang bekerja sibuk dengan pekerjaannya. Adapun pada ibu yang bekerja dengan pengetahuan baik dan cukup disebabkan oleh ibu mempunyai banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga mempunyai lebih banyak peluang juga untuk mendapatkan informasi termasuk perawatan luka perineum, apalagi pada ibu yang bekerja berarti ibu mempunyai penghasilan sehingga ibu akan mampu untuk menyediakan atau membeli fasilitas-fasilitas sumber informasi. Disamping itu pada ibu yang bekerja sebagian

besar berpendidikan menengah dan tinggi sehingga proses menerima informasi mudah. Ditunjang dengan umur ibu dalam kondisi sudah dewasa yaitu 20-35 tahun sehingga ibu sudah mempersiapkan diri dalam masa nifas termasuk perawatan luka perineum.

Selanjutnya pada ibu yang tidak bekerja sebagian besar mempunyai pengetahuan yang cukup, dan hanya sebagian kecil mempunyai pengetahuan baik.Hal ini disebabkan oleh karena ibu tidak mempunyai cukup fasilitas karena kurangnya penghasilan.berdasarkan hasil yang didapat pada ibu yang tidak bekerja memiliki pengetahuan yang cukup didapatkan sebagian besar ibu dengan paritas primipara, dan pendidikan dasar dan memengah. Ibu dengan paritas primipara biasanya ibu belum mempunyai pengalaman mengenai perawatan luka perineum. Disamping itu ibu jarang melakukan interaksi dengan orang lain sehingga akibatnya hanya sedikit mendapatkan informasi dan bahkan kecenderungan pada ibu dengan pendidikan dasar merasa malu untuk bertanya sehingga pada saat ibu tidak mengetahui bagaimana perawatan luka perineum yang baik maka ibu enggan untuk mencari informasi mengenai hal tersebut. Meskipun demikian masih banyak ibu yang mencari informasi baik melalui media masa maupun internet terutama pada ibu dengan pendidikan menengah. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka untuk meningkatkan pengetahuan baik pada ibu yang bekerja maupun tidak bekerja perlu diberikan penyuluhan terutama mengenai cara perawatan lukanya tersebut, dimana pada ibu yang bekerja untuk tidak terlalu aktif dalam melakukan aktivitas agar proses penyembuhan luka dapat berjalan dengan baik, sedangkan pada ibu yang tidak bekerja untuk jangan terlalu pasif dan perlu mobilisasi sedini mungkin agar proses penyembuhan luka berjalan dengan sempurna.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sebagian besar ibu nifas memiliki pengetahuan cukup, sebagian besar ibu nifas berada pada kelompok umur tidak berisiko memiliki pengetahuan cukup, sebagian besar ibu nifas berada pada kelompok pendidikan dasar memiliki pengetahuan cukup, sebagian besar ibu nifas berada pada kelompok paritasprimiparamemiliki pengetahuan cukup dan sebagian besar ibu nifas tidak bekerjamemiliki pengetahuan cukup.

F. SARAN

1. Bagi Ibu Nifas

Menambah wawasan dan informasi seperti sering mencari informasi melalui media masa atau melakukan konseling khususnya mengenai perawatan luka perineum yang baik pada petugas kesehatan.

2. Bagi Tenaga Kesehatan di RSUD'45 Kuningan

Tenaga kesehatan lebih mengoptimalkan sosialisasi mengenai perawatan luka perineum sehingga ibu nifas yang baru mengalami luka perineum dapat mengetahui dan memahami bagaimana cara perawatan luka perineum yang baik agar tidak terjadi infeksi.

G. DAFTAR PUSTAKA

1. *Badriah, D.L. (2012). Metodelogi Penelitian Ilmu-ilmu Kesehatan. Bandung: Multazam*
2. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2012). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2012*. Bandung: Dinkes Jabar.
3. Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan, (2016). *Angka Kematian Ibu,* Kuningan : Tidak Diterbitkan
4. Devi, T. I, (2013).*Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Hari 1-3 Tentang perawatan Luka Perineum Di Puskesmas Tegal Rejo Kota Yogyakarta Tahun 2013.*Program Studi D III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta.
5. Jaringan Nasional Pelatihan Klinik.(2008). *Asuhan persalinan Normal*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
6. Kemenkes RI. (2011). *Pegangan Fasilitator Kelas Ibu*.Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
7. Manuaba, (2009).*Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita.*Jakarta : EGC
8. Notoatmodjo, S. (2012).*Metodotogi Penelitian Kesehatan*. Bandung: Rineka Cipta.
9. Prasetya, L. (2016). *Usia Berpengaruh Dominan Terhadap Perilaku Perawatan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di RSUD Sleman.*JNKI, Vol 4, No:, Tahun 2016, 95-101.
10. Prawirohardjo S. (2007). *Ilmu Kebidanan*, Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
11. Rukiah, AY. (2010). *Asuhan Kebidanan III Nifas*.Jakarta : Trans Info Media
12. _____ (2011)*.Asuhan Kebidanan III Nifas*.Jakarta : Trans Info Media
13. *Sugiyono.(2012). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta*
14. Sujiyatini. (2010). *Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*.Jakarta : CV Andi Offset.
15. Sumarah, dkk. (2009). *Perawatan ibu bersalin*. Yogjakarta: Fitramaya
16. Saifuddin, AB. (2009), *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal.* Jakarta: Yayasan Bina Pustakaa Sarwono Prawiroharjo.
17. Varney H, Kriebs M.J, Gegor CL. (2008). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4 Volume 2*. Jakarta: EGC